



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE MONTESSORI

Herawati<sup>1</sup>, Amri Amal<sup>2</sup>, Surfitriyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [herawati9214@gmail.com](mailto:herawati9214@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar /email: [Amrye1110@gmail.com](mailto:Amrye1110@gmail.com)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Sudirman III /email: [yanisurfitri@gmail.com](mailto:yanisurfitri@gmail.com)

---

### Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-8-2024

Published, 5-8-2024

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Montessori pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari pencapaian rerata pada siklus I persentasenya sebesar 40% meningkat pada siklus II menjadi 96%.

---

### Keywords:

Metode Montessori, Hasil Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan dan kemajuan manusia karena menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Menurut Redja Mudyahardjo (2013) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan membantu negara menjadi mandiri, kuat, dan berdaya saing dengan membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, dan berbakat. Pendidikan juga membuat manusia lebih baik secara fisik dan emosional, membantu mereka menghadapi tantangan dalam hidup.

Pendidikan berkaitan erat dengan belajar karena pendidikan hanya dapat berhasil jika ditunjang oleh proses belajar yang efektif dan efisien. Siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa peningkatan

pengetahuan atau transformasi dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan perubahan tingkah laku tersebut mengarah pada pembentukan karakter dan keterampilan yang baik. Pembelajaran yang optimal dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil ini menunjukkan tingkat pembelajaran terbaik. Hasil belajar siswa dapat terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hasil belajar bergantung pada apa yang telah mereka ketahui sebelumnya, seperti konsep, tujuan, dan motivasi, yang mempengaruhi interaksi mereka dengan materi pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Hisbullah dan Nurhayati Selvi (2018:1) pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk membantu siswa memahami konsep dan pengetahuan tentang fenomena alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membuat pembelajaran IPA di SD lebih mudah bagi siswa, sesuatu yang konkret dan nyata diperlukan karena materi IPA sebagian besar abstrak.

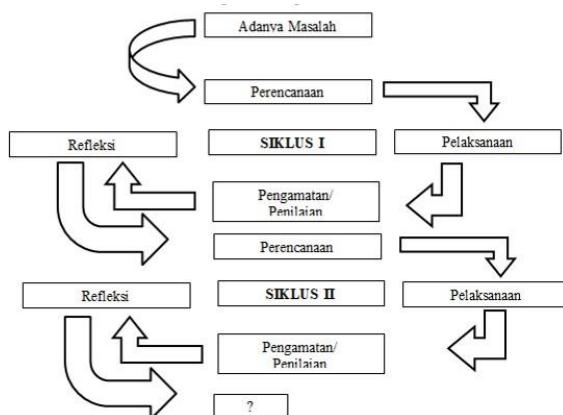
Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah siswa kurang memahami materi IPA dalam pembelajaran atau bahkan tidak memahami materi dengan baik. Kemudian, kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang berdampak pada berkurangnya pemahaman siswa tentang materi. Selain itu, siswa kurang mandiri selama proses pembelajaran dan hanya mengikuti perintah guru, sehingga mereka tidak secara langsung ikut aktif dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif saat belajar di kelas dan hanya belajar teori, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peran guru sangat penting. Guru harus menggunakan berbagai strategi atau metode dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa memahami pelajaran dengan baik. Metode ini harus sesuai dengan materi yang diajarkan karena dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (dalam Azhar Arsyad, 2011:16) yang mengatakan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode Montessori yang dalam penerapannya sudah didukung oleh sebuah media pembelajaran. Menurut Susilawati Susilawati dan Jannah Widia Nur (2019:86) metode pembelajaran Montessori merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kreativitas anak sehingga perkembangan fisik, emosional, intelektual, dan sosial anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan perbaikan dalam pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Montessori”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Hopkins. Prosedur penelitian Hopkins dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. (Muhammad Taqwa, dkk, 2021:36)



Gambar 1. Desain penelitian menurut Hopkins

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III tahun yang berjumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa dan guru serta data pemahaman siswa pada pembelajaran IPA yang dikumpul dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu : 1) siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70. Sedangkan secara klasikal, pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai minimal 85%; 2) ditinjau dari hasil belajar, siswa dikatakan berhasil jika kriteria ketuntasan mencapai taraf penguasaan minimal 66- 79 dengan kualifikasi baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III yang menggunakan metode Montessori, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA telah meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mencakup aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan empat pertemuan setiap siklus. Pembelajaran IPA yang diterapkan dengan metode

Montessori di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III berjalan dengan baik. Ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dari lembar observasi yang diamati dan dinilai langsung oleh dua orang yang melakukan observasi.

Selain itu, selama penelitian, juga terlihat peningkatan dalam hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang dilakukan di akhir setiap pertemuan setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65 yang berada dalam kategori cukup dengan persentase ketuntasan sebesar 40% dan mengalami peningkatan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,2 yang berada dalam kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan mencapai 96%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah tindakan dan tes dilakukan dua kali (dalam siklus I dan siklus II), hasil belajar siswa meningkat. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori pada pembelajaran IPA meningkatkan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan. Untuk menerapkan metode Montessori ke dalam proses pembelajaran, media pembelajaran Montessori digunakan. Media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mendorong peserta didik untuk memulai proses belajar. Selain itu, penggunaan media juga dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang IPA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samiun (2018:48) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan suatu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dapat memudahkan guru untuk mengejar target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran. Kemudian diperkuat oleh Suharlan (2019:70) yang menyatakan bahwa keberadaan media pada saat ini sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar karena siswa dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru, dengan bantuan alat pengajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengarah pada keterampilan dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal. Beberapa masalah atau kendala yang ditemukan termasuk penggunaan media pembelajaran yang terbatas, pendemonstrasian guru terhadap media pembelajaran yang buruk, dan siswa yang kurang aktif menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa pada siklus ini masih dalam kategori rendah karena hanya 15 orang siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Oleh karena itu, solusi untuk masalah-masalah yang ada diperlukan. Maka untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya atau siklus II dimana pada siklus berikutnya penelitian akan dioptimalkan dan meningkatkan efektivitasnya.

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya baik dari hasil belajar siswa maupun dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hasil belajar siswa telah meningkat dan berada dalam kategori sangat baik, sedangkan hasil tes sebelumnya berada dalam kategori

cukup. Selain itu, hasil observasi guru dan siswa juga meningkat. Pada siklus II ini, dalam proses pembelajaran lebih mengedepankan keaktifan dan aktivitas siwa karena media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuditya Widya Cahyani (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA berbasis metode Montessori dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patri Janson (2017) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran alat peraga Montessori dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode montessori yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman III. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65 yang berada dalam kategori cukup dengan persentase ketuntasan sebesar 40% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,2 yang berada dalam kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan mencapai 96%

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Cahyani, A. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Metode Montessori di Kelas IV SD Negeri Puren Tahun Ajaran 2018/2019. Yogyakarta: Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur
- Mudyahardjo. (2016). *Pengantar Pendidikan sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samiun, A. (2018). Efforts to Increase the Learning Effectiveness of Throwing Disc Using Plastics Plate Modification Media in Student Class VI SDN 01 Semitau Lesson Year 2014/2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1 (2), 48-53. <https://doi.org/10.26418/jp2d.v1i2.23>
- Silaban, P. J. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Asisi Medan. *Elementary School Journal*, 7(4), 502-511. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i4.10318>
- Suharlan. (2019). The Improvement of Reading Skills Through Pictorial Word Cards In Second Grade Students of SDN 36 Sungai Ambawang. *JP2D UNTAN*. 2(2), 69-73. <https://doi.org/10.26418/jp2d.v2i2.72>
- Susilawati, S., & Nur, J. W. (2019). Metode Montessori Berbantuan Alat Peraga Matematika Berbahan Limbah Karet Spons untuk Mengembangkan Partisipasi Aktif Siswa SD (Montessori Method Assisted Math Tools Made from Rubber Sponge Waste for Developing Elementary Students Active Participation). *Jurnal Pendidikan*, 8 (1), 85-94. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1794>
- Taqwa, M., Razak, F., & Mahmud, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS dan Software R*. Yogyakarta: Deepublish